

**PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP *KHOIRO*
UMMAH DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS
KEKINIAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:
Nur Zulva Khusna
NIM. 15530124

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



Dosen : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nur Zulva Khusna
Lamp : 4 Eksemplar
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum ww.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Zulva Khusna
NIM : 15530124
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Penafsiran Hamka Tentang Ayat-ayat *Khoiro ummah* Dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya dengan Konteks Kekinian**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum ww.

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Zulva Khusna
NIM : 15530124
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jalan Tebet Barat 1B no 16, Rt/Rw 001/002,
Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan, DKI
Jakarta, 12810
Alamat di Jogja : Perum Sewon Indah B 12, Panggunharjo,
Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Telp / Hp : 088214999329
Judul : **Penafsiran Hamka Tentang Ayat-ayat
Khoiro ummah Dalam Tafsir Al-Azhar dan
Relevansinya dengan Konteks Kekinian**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Zulva Khusna

NIM. 15530124



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1256/Un.02/DU/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP KHOIRO UMMAH DAN RELEVANSINYA
DALAM KONTEKS KEKINIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ZULVA KHUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 15530124
Telah diujikan pada : Senin, 20 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61a73e67a33e3



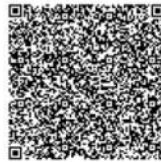
Penguji II
Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6192075f7ceb7



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 619c9875539ce



Yogyakarta, 20 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61af097d374e6

MOTTO

**“UMAT TERBAIK ITU MENJAGA TALI HUBUNGAN
DENGAN ALLAH DAN SESAMA MANUSIA,
SEBAGAI MANUSIA JAGALAH ITU”**



PERSEMBAHAN

**Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya,
keluarga besar saya, dan teman-teman terdekat saya.**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N

و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāh, Alhamdulillahirabbil‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Şalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “*PENAFSIRAN HAMKA TENTANG AYAT-AYAT KHOIRO UMMAH DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN*”. Selain itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir,
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik penulis,
5. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing, memberikan masukan serta arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibunda, adik-adik dan seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan, doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan moril serta materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.
8. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
9. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an & Tafsir angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam melewati proses selama perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-dukanya, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,
10. Teman-teman seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, khususnya di PK IMM Ushuluddin, yaitu Ghina Ainul Hanifah, Mita Dewi Rohmawati, Khoirum Majid, Sirojuddin Bariqi, yang sudah menjadi teman

penulis dalam mendiskusikan banyak hal, dari diskusi mengenai isu-isu kontemporer secara umum hingga mengenai skripsi penulis secara khusus,

11. Teman-teman seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, di PC IMM Sleman, yaitu Maryam Ulibaqiyyah Assalma, Arilia Gita Prameswari, Farhad Najib I, Annisaul Muthoharroh, dsb., yang sudah menjadi teman penulis dalam mendiskusikan banyak hal, dari diskusi mengenai isu-isu kontemporer secara umum hingga mengenai skripsi penulis secara khusus,
12. Teman-teman IKMAMMM (Ikatan Abiturien Madrasah Muallimaat Muallimiin Muhammadiyah Yogyakarta) UIN Sunan Kalijaga) yaitu Dinda Azodhea Regita Aditya, Laili Isna F., Aditya Puspita Ningrum, Amirul Haqiqi, Sandea Yahya Angkasa, A, M.Ryan Ali Hidayatullah, dsb , yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan support semangat dalam baik menjalani lika liku kehidupan di tempat perantauan ini maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman serumah selama 2 bulan di Dk. Cabe Lor, Ds. Srumbung, Kec. Srumbung, Magelang, kelompok KKN 182 angkatan 96, Citra, Dewi, Noor, Luthfi, Roy, Lazuardi, Yuan, Yaya, dan Afif yang telah memberikan pengalaman dan kesan baru kepada penulis bahwa serumah dengan orang baru itu begitu menyenangkan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Terlepas dari

segala kekurangannya, semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Amin.

Yogyakarta, 9 September 2021

Penulis,

Nur Zulva Khusna
NIM. 15530124



ABSTRAK

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang memiliki fungsi sebagai pedoman hidup untuk menyelesaikan problematika kehidupan manusia. Salah satu problematikanya, saat ini Umat Islam mengalami krisis Moral seperti adanya kekerasan baik fisik maupun psikis dengan dalih peristiwa peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah dan adanya perilaku maksiat yang dilakukan oleh Umat Islam. Sementara, kitab-kitab tafsir telah menjelaskan bahwa Umat Muhammad dan Umat Islam merupakan Umat terbaik. Indikator Umat terbaik itu tidak hanya semata mata beriman kepada Allah melainkan ada indikator lain yaitu menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Adanya kesenjangan ini, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang *khoiro ummah*. Selanjutnya, peneliti terkait mengkaji tokoh Hamka dalam tema ini karena Hamka memiliki sedikit perbedaan penafsiran terkait tema ini dengan mufassir lainnya. Hamka menafsirkan bahwa Umat Muhammad dan Umat Islam bisa tidak menjadi *khoiro ummah* lagi jika salah satu indikator *khoiro ummah* tidak dipenuhi.

Skripsi ini mencoba menguraikan penafsiran Hamka tentang Ayat-Ayat *khoiro ummah* dalam Tafsir Al-Azhar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menganalisis data terkata *khoiro ummah*. Dalam Penelitian ini, peneliti memaparkan tentang Hamka dan Tafsir -Al-Azhar. Selanjutnya, peneliti memaparkan tentang penafsiran Hamka tentang ayat-ayat *khorio ummah* dalam Tafsir Al-Azhar.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang konsep *khoiro ummah* dalam tafsir Al Azhar sebagai berikut; *khoiro ummah* itu merupakan hasil usaha konkret dari suatu umat berupa amar ma'ruf nahi munkar dan beriman kepada Allah. Buya Hamka menjelaskan bahwa suatu umat akan mencapai kriteria terbaik jika mereka memenuhi indikator amar ma'ruf nahi munkar dan beriman kepada Allah. Jika tidak memenuhi itu mereka bukan sebaik baik umat. Selanjutnya Buya Hamka menjelaskan lagi bahwa *khoiro ummah* konsisten terhadap pemenuhan indikator tersebut meskipun ada gangguan gangguan kecil. Buya Hamka sepakat bahwa Umat Muhammad dan Umat Islam sebagai *khoiro ummah*. Meskipun demikian, derajat tersebut akan hilang bagi mereka jika mereka tidak bisa memenuhi indikator tersebut. Buya Hamka juga memberi peluang terhadap ahl-kitab untuk menjadi jika mereka memenuhi indikator tersebut dan konsisten dalam menjalankannya.

Kata kunci: *rūḥ, semantik, Toshihiko Izutsu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Literatur.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR	12
A. Biografi Buya Hamka.....	12
B. Tafsir Al-Azhar.....	25
BAB III TINJAUAN UMUM TERM KHOIRO UMMAH	75
A. Definisi Term Khoiro ummah.....	75
B. Ayat-Ayat Khoiro Ummah.....	78
C. Khoiro Ummah dalam Kitab-Kitab Tafsir	82
D. Penafsiran Hamka tentang Khoiro Ummah dalam Tafsir Al-Azhar.....	84
BAB IV ANALISIS DAN RELEVANSI PENAFSIRAN KHOIRO UMMAH ..	92
A. Konsep Khoiro Ummah menurut Hamka.....	92
B. Karakteristik Penafsiran Buya Hamka terkait Khoiro Ummah.....	97
C. Relevansi Penafsiran Khoiro Ummah menurut Buya Hamka dalam konteks kekinian.....	103

BAB V PENUTUP.....	112
<i>A. Kesimpulan.....</i>	<i>112</i>
DAFTAR ISI.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Sebagai pedoman hidup, Al-Quran menyebutkan kata *khoiro ummah* secara langsung satu kali dalam QS. Al-Imron: 110. Dalam QS. Al-Imron: 110 menggambarkan dua kriteria *khoiro ummah* yaitu beriman kepada Allah, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar*.

Lalu bagaimana dengan para ahli tafsir termasuk di dalamnya Prof. Dr. Hamka memahami *khoiro ummah* ini.

Para Ahli Tafsir mendeskripsikan objek *khoiro ummah* dengan suatu hal yang sudah melekat atau julukan terhadap seseorang. *Khoiro ummah* itu menurut Ibnu Katsir merupakan Umat Muhammad.¹ Dalam Tafsir At-
Thabari umat terbaik itu adalah umat yang paling banyak menjawab panggilan Islam, Umat yang menggiring orang lain masuk Islam, Umat yang berhijrah Bersama Nabi dari Mekkah ke Madinah.² *Khoiro Ummah* menurut Al-Qurthubi ciri cirinya beriman kepada Allah, menyeru kepada

¹ Iva Rustiana, "Khaira Ummah dalam Tafsir Sunni dan Syiah", Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018, hlm. 54.

² Iva Rustiana, "Khaira Ummah dalam Tafsir Sunni dan Syiah", Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018, hlm. 54.

kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran,.*Khoiro ummah* itu orang yang berhijrah dari Mekkah sampai Madinah, Orang yang ikut perang³badar, orang yang mengikuti perjanjian hudaibiyah, orang yang diutus Nabi Muhammad saw kepada mereka, orang sholih, orang yang tercatat di Lahul Mahfudz, orang yang telah beriman, sebaik-baik pemeluk agama, manusia.⁴

Berdasarkan gambaran diatas, pendapat tentang *khoiro ummah* adalah suatu julukan sudah tidak relevan lagi. Hal ini dikarenakan umat-umat yang disebutkan diatas tadi tidak memahami esensi bahwa *khoiro ummah* itu diberikan bukan semata mata begitu saja melainkan butuh usaha konkrit berupa beriman kepada Allah, *amar ma'ruf* dan *nahiy munkar*. Dampaknya berupa adanya penyimpangan perilaku dengan dasar *khoiro ummah* dan kurangnya *ghiroh* dalam memenuhi dan mempertahankan syarat-syarat *khoiro ummah* secara konsisten.

Masa sekarang ini, masyarakat mendapat suguhan wacana beragam seperti pemberian label bid'ah, sesat, kafir, penista agama dan berbagai jenis kekerasan psikis, verbal hingga kekerasan fisik. Mereka meligitimasi tindakannya dengan mengambil dalih berupa peristiwa peristiwa yang berkaitan dengan Rasulullah dan Sahabat-sahabat Beliau. Peperangan di

³ Iva Rustiana, "Khaira Ummah dalam Tafsir Sunni dan Syiah", Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018, hlm. 54.

⁴ Abū Abd Allāh Muhammad Ibn Ahmad al-Ansārī Al-Qurtubī, *Al-Jami'li Ahkaam Al-Qur'an wa al-Mubayyin.....*, hlm. 170-173.

masa Nabi dan sahabat yang seharusnya dipandang secara sosiologis dan historis, dijastifikasi secara teologis sebagai perbuatan amar ma'ruf dan nahi munkar dalam arti yang sangat sempit. Mereka memilih ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu, sambil menafsirkannya secara tekstual, untuk suatu kepentingan dan tujuan pihaknya. Mereka menalar agama dengan merasa absah melakukan tindakan kekerasan baik verbal, psikis dan fisik, atas nama agama dan Tuhan. Ujung dari penalaran agama ini membawa mereka kepada penalaran islam yang mengediologi sehingga diyakini sebagai satu-satunya cara memahami islam secara benar. Nalar islam yang mengediologi itu pada akhirnya disakralkan sehingga mereka meyakini bahwa pemikirannya sendiri adalah yang paling benar sembari menolak pemikiran pihak lain. Keadaan ini membawa Pemeluk Agama Islam dalam fanatisme golongan yang mengarah kepada perpecahan dan permusuhan.

Pada sisi lain, kemaksiatan dipertontonkan padahal mereka berstatus sebagai muslim seperti: kenakalan remaja ataupun pelajar, kasus narkoba, rusaknya citra Islam oleh terorisme dan perbuatan tidak terpuji lainnya yang tidak sesuai dengan tuntunan *amar ma'ruf nahi munkar*. Keadaan tersebut merupakan perilaku yang tidak menggambarkan umat Islam yang dijelaskan Al-Qur'an, bahwa umat Islam merupakan umat yang terbaik. Allah SWT.

Berfirman dalam surat Ali-Imran:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dari pernyataan dan pertanyaan di atas, ada gagasan yang cukup menarik yang dilontarkan oleh Buya Hamka tentang konsep *khoiro ummah*. Jika selama ini para ulama mengatakan bahwa *khoiro ummah* adalah suatu hal yang melekat pada suatu kaum atau umat, maka tidak demikian dengan Buya Hamka yang menurutnya *khoiro ummah* adalah suatu hasil usaha yang konkrit dan nyata.⁵ Selain itu Hamka juga berpandangan bahwa *khoiro ummah* itu merupakan pujian untuk umat Islam tetapi jika syarat *khoiro ummah* itu tidak dipenuhi maka pujian itu tidak ada lagi.⁶ Ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk melihat bagaimana sebenarnya konsep *khoiro ummah* menurut Buya Hamka dan implikasinya di zaman sekarang.

Pemilihan Buya Hamka dalam penelitian ini dengan alasan *pertama*, Buya Hamka, sebagai sastrawan, budayawan, ahli ilmu agama Islam, politisi, mubaligh. Di sisi lain konsep yang dipahami oleh Buya Hamka relatif berbeda dengan ulama lainnya, dan mempunyai implikasi yang berbeda di era sekarang. *Kedua*, Buya Hamka merupakan mufassir kontemporer yang memiliki karya *Tafsir Al-Azhar* dengan corak *adab-ijtimai*.

⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar: Jilid 2* (Jakarta:Gema Insani,2015), hlm. 41.

⁶ Hamka, *Studi Islam* (Depok:Gema Insani, 2020), hlm. 105.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *khoiro ummah* dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka?
2. Bagaimana relevansi dari konsep *khoiro ummah* dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka pada zaman sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas memiliki tujuan dan kegunaan peneliti dapat menerima wawasan baru.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Konsep *khoiro ummah* menurut *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.
 - b. Mengetahui relevansi dari konsep *khoiro ummah* dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka pada zaman sekarang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mendapatkan khazanah keilmuan didalam studi Al-Quran terutama di bidang tafsir.
 - b. Secara Praktis, Penelitian ini bisa berkontribusi secara lebih, baik dalam bidang akademik
 - c. Secara umum, penelitian ini bisa mengembangkan ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir

D. Tinjauan Literatur

1. *Khairo ummah* dalam *Tafsir Sunni dan Syi'ah*, skripsi yang ditulis oleh Iva Rustiana.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan tentang konsep *khairo ummah*. *Khairo ummah* menurut tafsir sunni dan syiah. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Quran Al-Azim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Mizan* karya Muhammad Husain Tabatab'ii, dan *Tafsir Al-Qummi* karya Al-Qummi. Isi dari penelitian ini pertama, kelima mufassir sepakat bahwa *amar ma'ruf, nahi mungkar*, dan beriman kepada Allah merupakan syarat menjadi *khairo ummah*. Kedua, kelima mufassir tersebut sepakat bahwa objek dari *khairo ummah* adalah golongan orang yang sezaman dengan Rasulullah kecuali Al-Qummi. Menurut Al-Qummi, objek *khairo ummah* adalah para imam terbaik dari golongan Syiah. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian karya Iva Rustiana, kalau penelitian Iva Rustiana sedang membandingkan karya tafsir satu dengan tafsir yang lainnya, sedangkan penelitian ini berusaha untuk mereinterpretasikan ulang konsep *khairo ummah* dalam *Tafsir Al-Azhar* di era sekarang.

⁷ Iva Rustiana, *Khaira Ummah dalam Tafsir Sunni dan Syiah, Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah*, 2018

2. Karakteristik Ummat Terbaik, buku yang ditulis oleh DR. Ali Abdul Halim Mahmud.⁸ Buku ini berisikan Ummat Islam sebagai *khoiro ummah*. Di dalam buku ini menceritakan sebab-sebab umat islam menjadi *khoiro ummat*. Ummat Islam berhak menjadi *khoiro ummah* dengan titik tolak manhaj, aqidah dan harakahnya. Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian ini membahas tentang objek *khoiro ummah* beserta alasannya secara ideal. Dalam penelitian ini berbicara *khoiro ummah* menurut Hamka.
3. Jurnal Juspi Vol 1 No.1 tahun 2017 dengan judul “K.H. Irfan Hielmy dan Interpretasi *Khoiro Ummah*”.⁹ Tulisan ini berisikan tentang K.H. Irfan Hielmy dan pemikirannya tentang *Khoiro Ummah*. Menurut tulisan ini, pemikiran K.H Irfan Helmy tentang *Khoiro Ummah* Lebih kepada langkah-langkah mewujudkan *khoiro ummah*. Langkah langkah tersebut berupa suatu umat berusaha mewujudkan iman kepada Allah, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* berlandaskan *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah insaniyah*.¹⁰ Dalam penelitian ini meneliti tentang ciri ciri *khoiro ummah*, objek *khoiro ummah* menurut *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik umat terbaik...*,(Jakarta: Gema Insani,1996)

⁹ Ahmad Labib Majdi, “K.H. Irfan Hielmy dan Interpretasi Khoiru Ummah”, *Jurnal JUSPI*, Vol 1 No.1 tahun 2017.

¹⁰ Ahmad Labib Majdi, “K.H. Irfan Hielmy dan...”, hlm. 195-203

4. Jurnal Kajian Islam I volume 4 nomor 2, Agustus 2012 dengan Judul “Prinsip-prinsip *Khoiro Ummah* berdasarkan QS. Al-Imron: 110”.¹¹ Tulisan ini berisikan tentang Prinsip-prinsip *Khoiro Ummah* dalam QS. Al-Imron: 110 dan implementasinya di bidang dakwah. Isi tulisan ini berupa prinsip *Khoiro Ummah* ada 3 yaitu beriman kepada Allah, *amar ma'ruf nahiyy mungkar*. Implementasi dari ketiga prinsip itu berupa dakwah, karena dakwah merupakan misi untuk memenuhi 3 pilar tauhid yang berupa Allah, manusia dan alam.¹² Dalam penelitian ini meneliti tentang ciri ciri *khoiro Ummah*, *objek khoiro ummah* menurut *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dari segi bentuknya merupakan penelitian kualitatif. Dari segi sifatnya, Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian *library research*, karena menggunakan sumber data acuan dan referensi (buku-buku, jurnal, artikel yang terkait dengan penelitian). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kepustakaan yang terkait *Khoiro Ummah* prespektif hamka.

2. Sumber data

¹¹ Harles Anwar dan Kari Sabara, Prinsip-prinsip Khoiru Ummah berdasarkan QS: Ali Imron, *Jurnal Kajian Islam I*, Vol 4 No.2, Agustus tahun 2012.

¹² Harles Anwar dan Kari Sabara, “Prinsip-prinsip Khoiru Ummah ...”, hlm. 83.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penafsiran buya hamka atas QS: Al-imron: 110 dalam Tafsir Al-Azhar

b. Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber sekunder adalah buku-buku atau karya ilmiah lainnya berupa literatur yang berhubungan dengan literatur penelitian ini, misalnya kitab tafsir, buku-buku, artikel jurnal, majalah, website dan lain lain.

3. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dan mengumpulkan data data primer dan sumber sekunder yang kemudian dipilah pilah sesuai penelitian.

4. Pengolahan data dan analisis data

Penelitian ini menggunakan sistematika penafsiran tokoh. Ada 6 langkah dalam tafisr tokoh yaitu menetapkan masalah yang dibahas, menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, mendeskripsikan penafsiran tokoh tentang ayat ayat yang berkaitan dengan penelitian, menstruktur secara sistematis pemikiran tokoh,

menganalisis dan melakukan evaluasi pemikiran tokoh, dan memberikan kesimpulan.¹³

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab I

Yang akan dibahas dalam bab I perihal pendahuluan yang berisi perencanaan penelitian. Hal-Hal yang akan dibahas perihal meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

2. Bab II

Yang akan dibahas dalam bab II perihal Biografi Buya Hamka dan *Tafsir Al-Azhar*

3. Bab III

Pada bab III akan dijelaskan terkait Definisi Term *khoiro ummah*, penafsiran Buya Hamka tentang *khoiro ummah*, dan munasabah ayat-ayat *khoiro ummah*

4. Bab IV

Pada bab IV akan menjelaskan terkait analisis penafsiran *khoiro ummah* menurut Buya Hamka dan relevansi penafsiran *khoiro ummah* menurut Buya Hamka di era sekarang

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015) hlm.11.

5. Bab V

Pada Bab V akan dijelaskan perihal kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan menjawab rumusan masalah dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penafsiran terhadap term *khoiro ummah* dalam QS. Al-Imron (3): 110 dan ayat-ayat terkait term tersebut, maka terdapat beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Hamka, istilah *khoiro ummah* dalam al-Qur'an memiliki makna bukan suatu hal yang semata mata melekat pada diri umat begitu saja tetapi bentuk apresiasi dari hasil usaha yang konkrit berupa beriman kepada Allah, beramar ma'ruf nahi munkar dan konsisten berupa dikerjakan terus menerus.
2. Dalam QS. Al-Imron (3): 110, Indikator untuk menjadi *khoiro ummah* adalah beriman kepada Allah, beramar ma'ruf, nahi munkar . Umat Muhammad dijanjikan Allah sebagai *khoiro ummah* . Namun sejatinya yang mendapatkan apresiasi tersebut hanyalah umat yang memenuhi kriteria tersebut dan konsisten melakukannya. Begitu juga terjadi pada ahlu al-kitab , mereka berpotensi untuk menjadi *khoiro ummah* .
3. Dalam QS. Al-Imron (3): 111, *khoiro ummah* tidak akan mendapatkan marabahaya dari orang-orang fasik kecuali hanya gangguan gangguan kecil saja . Gangguan-gangguan kecil ini tidak akan dapat

membahayakan *khoiro ummah* selama beriman kepada Allah, beramar ma'ruf nahi mungkar tetap diteguhkan dihati umat tersebut.

4. Dalam QS. Al-Imron (3): 112, *khoiro ummah* itu adalah umat yang berpegang pada tali agama Allah dan tali manusia. Jika suatu umat tidak berpegang pada tali agama Allah dan manusia mereka akan mendapatkan kehinaan di mana saja.



DAFTAR ISI

- Al-Maraghi, M. (1986). *Tafsir Al-Maraghi jilid 4 terj. Bahrūn Abu bakar dan Hery Noer Aly*. Semarang: Toha Putra Semarang.
- Al-Qurtubī, A. A.-A. (2005). *Al-Jami'li Ahkaam Al-Qur'an wa al-Mubayyin Lima Tadhammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqan*. Kairo: Maktabah al-Safā.
- Burhani, A. N. (2016). *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung: Mizan.
- Datangi DPR, PP Muhammadiyah meminta RUU Omnibus Law distop*. (2021, Februari 27). Retrieved from CNN Indonesia: <https://cnnindonesia.com/>
- Farih, A. (2019). Konsistensi Nahdlatul Ulama dalam mempertahankan Pancasila dan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah wacana Negara Indonesia. *Jurnal Politik Walisongo*, Vol 1 No.1.
- Ghanoe, M. (2020). *Dunia Batin Buya Hamka*. Yogyakarta: Araska.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al Azhar: Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. (2015). *Tassawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka. (2018). *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. Depok: Gema Insani.
- Hamka. (2019). *Ayahku*. Depok: Gema Insani.
- Hamka. (2020). *Studi Islam*. Depok: Gema Insani.
- Harles Anwar, K. S. (2012). , Prinsip-prinsip Khoiru Ummah berdasarkan QS: Ali Imron. *Jurnal Kajian Islam I*, Vol 4 No.2.
- Historia, T. (2018). *Hamka Ulama Serba Bisa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ilham. (2021, Februari 27). *Haedar Nashir terangkan makna khaer al-ummah*. Retrieved from <https://muhammadiyah.or.id/>
- Ilyas, Y. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.
- Iva Rustiana. (2018). *Khaira Ummah dalam Tafsir Sunni dan Syiah*. Jakarta: Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Mahmud, A. A. (2012). *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harkah*. Jakarta: Gema Insani.
- Majdi, A. L. (2017). K.H. Irfan Hielmy dan Interpretasi Khoiru Ummah. *Jurnal JUSPI*, Vol 1 No.1.
- Murni, D. (2015). Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis) . *Jurnal Syhadah*, Vol 3 No.2.
- Mustaqim, A. (2015). *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- R.Rush, J. (2017). *Adi Cerita Hamka Visi Islam Sang Penulis Besar Untuk Indonesia Modern*, terj. Zia Anshor. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, D. (1999). *Masyarakat Madani: Agama Kelas menengah, dan perubahan social* . Jakarta: Idea LP3ES.
- Ridho, M. R. (1985). *Tafsir Al-Manar* . Beirut: Dar-alma'rifat.
- Sari, L. D. (2014). *Nilai Nasionalisme Dalam Film Sang KIAI*. Surakarta: Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* . Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2019). *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tanjung, A. R. (2017). Analisis terhadap Tafsir Adabi Al-Ijtimai . *Analitica Islamica*, Vol 3 No.1 .
- The Quranic Arabic Corpus*. (2021, September 29). Retrieved from <https://corpus.quran.com/>